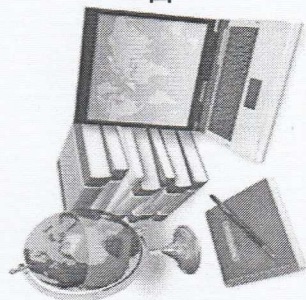


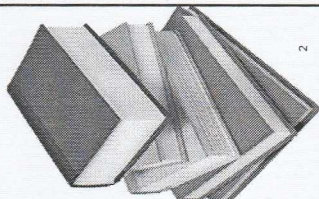
PERSYARATAN USULAN AKREDITASI BERKALA ILMIAH



Burhan Nurgiantoro
LPPMP UNY
5 April 2016

PENDAHULUAN⁽¹⁾

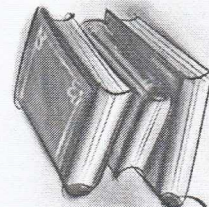
- Memperoleh status terakreditasi sebuah jurnal ilmiah PT menjadi dambaan setiap pengelola (juga PT).
- Status tersebut merupakan pengakuan keilmiah berkala ilmiah.
- Juga: pengakuan kerja keras pengelolaanya!
- Maka, setiap periode (satu tahun dua periode) pengajuan usulan, banyak pengelola jurnal yang mengajukan status itu.
- Dapat dipastikan: banyak yang kecewa karena usulannya ditolak.
- Hanya sedikit yang tersenyum bangga (tampaknya sekitar 20%).



2

PENDAHULUAN⁽²⁾

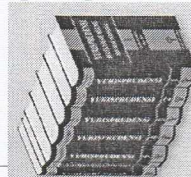
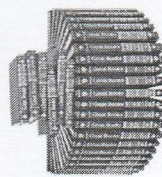
- Ada persyaratan yang telah ditentukan dan harus dipenuhi agar usulan tersebut berhasil.
- Persyaratan tersebut tampak tidak ringan, maka banyak jurnal yang gagal.
- Tugas para pengelola jurnal memenuhi persyaratan itu dengan sebaik-baiknya.
- Persyaratan yang telah ditentukan oleh DP2M Dikti dikemukakan di bawah.



3

PERUBAHAN TATAKELOLA⁽¹⁾

- Pengaruh teknologi informasi amat besar terhadap pengelolaan & penerbitan berkala ilmiah.
- Dewasa ini semua kegiatan BI serba elektronik (**online, daring**), mulai dari pengiriman artikel, penelaahan, penerbitan, dan semua surat-menyurat.
- Pengindeksan dan sitasi menjadi sangat cepat; karya tulis cepat berdampak.
- Dampak: global, nasional & internasional; diseminasi: global.



4

PERUBAHAN TATAKELOLA⁽²⁾

- Usulan akreditasi BI kini semua serba *online: OJS (Open Journal System)*.
- Semua *stakeholders* kini dapat mengecek kondisi suatu jurnal; misalnya pengarang ingin mengetahui "nasib" artikelnya.
- Selain itu, keterindeksan jurnal di level dunia juga menjadi input penting untuk akreditasi (Thompson, Scopus, DOAJ, dll).
- Hal itu mau tidak mau harus diikuti jika masih berharap jurnal kita dapat terakreditasi secara nasional.
- Kini kita para pengelola BI & redaktur harus mengubah cara berpikir dan bekerja.
- Jika sebelumnya serba barang cetakan, kini harus segera beralih ke serba *online*.
- Hal ini sebenarnya lebih praktis, kita dapat bekerja tidak terikat oleh ruang dan waktu.
- Namun, dengan prasyarat kemampuan *ber-online*.

5

PERUBAHAN TATAKELOLA⁽⁴⁾

- Sesuai dengan buku Pedoman Akreditasi: tata kelola BI di Indonesia kini mengikuti **sistem OJS**, terutama untuk usulan akreditasi.
- Tahun 2015 s.d. 31 Maret 2016: masa transisi, boleh memakai sistem sebelumnya atau OJS.
- Mulai 1 April 2016 semua usulan akreditasi jurnal memakai OJS (tentu saja lengkap dengan tata kelolanya).
- Semua jurnal yang akan mengusulkan akreditasi harus segera berubah ke OJS jika tidak ingin ketinggalan.



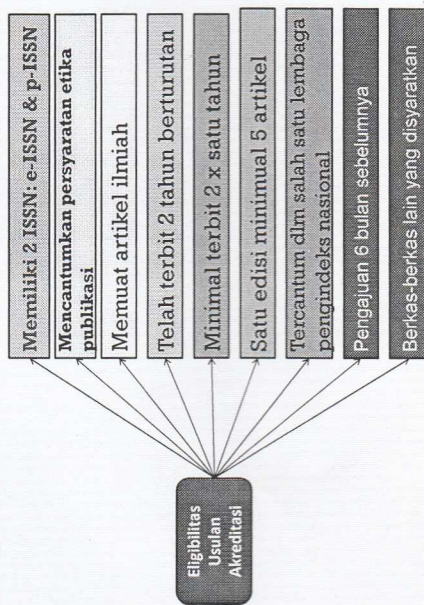
7

PERUBAHAN TATAKELOLA⁽³⁾

- ◆ Pengajuan akreditasi jurnal harus mengikuti aturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) telah melakukan penyesuaian melalui:
 - ❖ Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah untuk menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu:
 - ❖ Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/DIKTI/Kep/2011.

6

Eligibilitas Usulan Akreditasi Jurnal



8

Memiliki 2 ISSN

- Lazimnya jurnal hanya memiliki satu ISSN yang kini dikenal sebagai p-ISSN (printed-ISSN).
- Pengajuan akreditasi mulai tahun 2015, BI harus memiliki 2 ISSN: e-ISSN dan p-ISSN.
- Jadi, kalau jurnal kita belum memiliki e-ISSN sebaiknya segera diusahakan sekarang juga.
- Pengurusan e-ISSN mudah dan cepat karena semua serba *online*.
- BI yang diusulkan akreditasi tidak memiliki kedua ISSN tersebut, sudah pasti ditolak usulan akreditasinya.

9

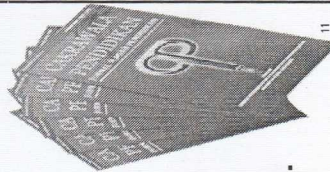
Pencantuman Etika Publikasi

- Etika publikasi atau persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) harus dicantumkan di laman *website* jurnal.
- Etika publikasi: semacam kode etik atau *policy* tentang penulisan artikel & pengelolaan jurnal.
- Jika BI belum mempunyai hal itu, sebaiknya segera dibuahkan.
- Lazimnya tempatnya di bagian atas *website* jurnal.

10

Memuat Artikel Ilmiah

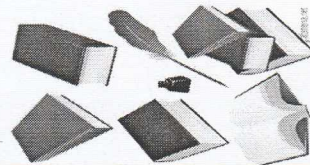
- Kadang tidak mudah menemukan artikel yang memenuhi syarat keilmiah.
- Artikel dalam satu berkala harus HOMOGEN, bukan bunga rampai keilmuan (semakin sempit cakupan semakin baik).
- Sulit memperoleh artikel dalam satu bidang yang baik/ilmiah.
- Contoh JCP: banyak artikel masuk, tetapi kualitas kurang baik.
- **Padaahal, skor penilaian dari komponen substansi paling tinggi.**



11

Karakteristik Artikel Ilmiah

- ♦ Ilmiah: rasional, objektif, kritis, pembaharu, berdampak.
- ♦ Mengandung data & informasi yang memajukan ipteks.
- ♦ Memunyai bentuk, struktur, dan karakteristik tertentu.
- ♦ Penulisannya mengikuti kaidah, pola, dan teknik tertentu.
- ♦ Kaidah, pola, dan teknik dipengaruhi oleh gaya selingkung yang ditetapkan.



Artikel Berbasis Penelitian

- ◆ Artikel jurnal harus berbasis hasil penelitian.
- ◆ Artikel jenis ini dinilai tinggi dan memiliki dampak yang lebih besar.
- ◆ Artikel berbasis hasil penelitian memiliki data & informasi, analisis, simpulan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- ◆ Artikel yang “hanya” berbasis pemikiran, walau bagus, oleh pihak asesor tetap saja dinilai kurang berdampak.
- ◆ Konsekuensi: jurnal kita sebaiknya hanya memuat artikel berbasis hasil penelitian.

Pentingnya Sitasi

- ◆ Salah satu karakteristik artikel ilmiah adalah adanya sitasi terhadap karya/artikel hasil penelitian orang lain.
- ◆ Karya yang disitasi haruslah berasal dari sumber primer mutakhir (3-5 tahun).
- ◆ Kejujuran dan keakuratan cara menyitasi harus benar dan konsisten.
- ◆ Semua sumber yang disitasi harus masuk di daftar pustaka, juga sebaliknya; hal ini amat mudah dicek secara online.
- ◆ Skor untuk komponen ini juga besar.

Pentingnya Peran Pereviu

- ◆ Artikel jurnal harus direviu oleh pakar yang sesuai (sebidang): mitra bestari dan redaktur; hal ini mutlak diperlukan.
- ◆ Mitra bestari yang terbaik adalah dari PT lain, bahkan juga dari negara lain.
- ◆ Mitra bestari dan redaktur haruslah dipilih yang bereputasi, yaitu yang (banyak) meneliti & menulis di jurnal-jurnal bereputasi juga.
- ◆ Hal itu akan terlihat dari biodata mereka.
- ◆ Peran mitra & redaktur mempunyai dampak (baca: skor) yang tinggi.

Jangka Minimal Terbitan

- ◆ Jurnal yang akan diajukan akreditasi minimal telah terbit selama **dua** tahun.
- ◆ Hal ini berlaku untuk jurnal baru dan belum pernah mengajukan akreditasi.
- ◆ Persyaratan ini tampaknya mudah untuk dipenuhi, tetapi jika kualitas artikel dan pengelolaan kurang baik, kurang konsisten, tampaknya tidak mudah dipenuhi.
- ◆ Kesulitan selalu terdapat pada kurang tersedianya artikel yang baik.
- ◆ Maka, jika ada rencana mengajukan akreditasi, selama dua tahun penerbitan harus diusahakan sebaik-baiknya.

Jumlah Minimal Penerbitan

- Frekuensi penerbitan jurnal minimal **dua** kali satu tahun.
- Tiap terbit minimal memuat **lima** buah artikel.
- Jadi, seluruh artikel yang diajukan untuk diakreditasi minimal 20 buah.
- Namun, jumlah itu tergantung pada frekuensi dan jumlah artikel pada jurnal kita.
- Kata kunci untuk semua: **KONSISTENSI**.
- Konsisten: waktu terbit, kualitas artikel, ketebalan, gaya selingkung, perwajahan, dll.

17

Wajib Simpan

- BI harus menaati undang-undang dan aturan wajib simpan di lembaga nasional.
- Lembaga: Arsip Nasional, PDII, atau lainnya; ada bukti pengiriman atau penerimaan.
- Penyimpangan secara elektronikis disajikan dalam bentuk *Open Archive Initiative* (OAI) dengan alamat yang jelas sehingga dapat diunduh/diakses orang lain & lembaga pengindeks.
- Jika sebuah BI tidak melakukan kewajiban ini, ketika mengajukan usulan akreditasi ke Dikti akan dikenakan disinsentif: 5.

19

Penerbit

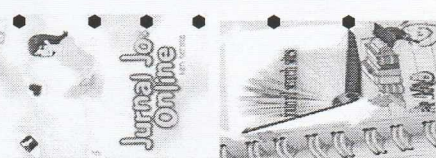
- Penerbit harus Organisasi Profesi Ilmiah (OPI) atau PT.
- Penerbit himpunan/asosiasi keilmuan, semacam ISPI, MLI, IDI, dll. dihargai lebih baik.
- Penerbit PT dapat bekerja sama dengan himpunan/asosiasi keilmuan agar skor lebih tinggi.
- Tetapi, HARUS ASOSIASI DI TINGKAT PUSAT.
- PT: lembaga yang memiliki badan hukum; LPPM, LPPMP, fakultas.
- Satu lembaga boleh memberikan lebih dari satu jurnal, tetapi harus tidak sejenis.



18

Bukti Tata Kelola Jurnal: Di-online-kan

- Jurnal yang akan diajukan akreditasi harus di-online-kan secara OJS: nama web harus mudah diakses.
- Jika belum memiliki e-ISSN, sebaiknya segera diurus.
- Semua hal yang terkait dengan pengelolaan (tata kelola) jurnal harus diunggah.
- Semua artikel harus diunggah: minimal 2 tahun penerbitan atau semua edisi akan lebih baik.
- Semua kerja revidi mitra bestari dan redaktur harus diunggah; ada bukti-bukti kerja; bahkan juga artikel masuk.
- Bahkan semua surat-surat terkait dengan pengelolaan jurnal juga harus diunggah; juga sebagai bukti.



20

Pengajuan Usulan Akreditasi

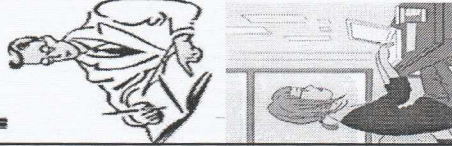
- Usulan akreditasi harus diajukan dalam waktu enam bulan sebelumnya.
- Satu tahun ada dua periode: Maret dan Agustus.
- Periode mana yang dipilih: tergantung kesiapan pengelola; tergantung kesiapan semuanya, **terutama kesiapan jurnal**.
- Maka, semua berkas yang dibutuhkan harus segera disiapkan sebaik-baiknya.
- Kini semua persiapan dan pengajuan dilakukan secara *online*.

21

Tata Cara Pengajuan

- Usulan diajukan ketua redaktur kepada Dirjen Dikti u.p. Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Redaktur mengisi, melampirkan, mengunggah berbagai dokumen yang dibutuhkan.
- Daftar isian sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan cara sebelumnya, hanya saja kini semua dilakukan secara online.
- Daftar isian itu misalnya:
 - Formulir 1: Isian Pengajuan Akreditasi;
 - Formulir 2: Biodata Dewan Editor/Penyunting/Mitra Bebestari.
 - Lampiran 3: Evaluasi Diri
 - Isian yang lain berupa lampiran-lampiran yang dibutuhkan, misalnya korespondensi & komentar mitra bestari, naskah yang direvisi, isian formulir penilaian, dll.

22



Tata Cara Pengajuan⁽¹⁾

- Usulan akreditasi diajukan oleh Ketua Penyunting/Redaksi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi u.p. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, paling lambat tanggal akhir Maret untuk akreditasi periode pertama dan akhir Agustus untuk periode kedua.
- Ketua Penyunting/Editor terbitan berkala ilmiah yang mengajukan akreditasi diwajibkan mengisi dan melampirkan/mengunggah dokumen:

23

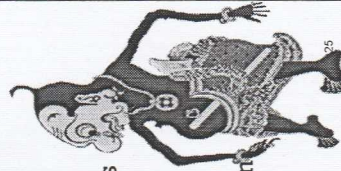
Tata Cara Pengajuan⁽²⁾

- Formulir 1 Isian Pengajuan Akreditasi (LAMPIRAN 1);
- Formulir 2 Biodata Dewan Editor/Penyunting/Mitra Bebestari yang terikat (LAMPIRAN2);
- Formulir 3 Evaluasi Diri (LAMPIRAN 3). Pengisian Formulir 3 juga akan diminta secara online.
- Bukti keterlibatan aktif mitra bebestari dan/atau dewan penyunting (berupa korespondensi elektronik, komentar mitra bebestari, naskah yang diperbaiki, atau formulir penilaian, atau dengan memberikan user login dan password sebagai Journal Manager kepada Tim Asesor Akreditasi), bukti pengiriman pada arsip nasional/PDI atau bukti terindeks metadatanya, bukti penerimaan oleh lembaga pengindeks atau bukti metadatanya sudah terindeks, dan lainlain yang relevan.
- Pengajuan dilakukan secara daring ke dalam sistem Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Ditjen Dikti di alamat <http://arjuna.dikti.go.id>.

24

Catatan Penutup

- ❖ Mengelola sebuah jurnal ilmiah memerlukan kesabaran, ketelitian, kecermatan, dan pengorbanan.
- ❖ Tetapi, jika berhasil menerbitkan sebuah edisi dengan baik, akan ada kepuasan tersendiri.
- ❖ Apalagi jika dapat memperoleh status terakreditasi, ada kepuasan dan kebanggaan.
- ❖ Maka, Anda, kita, yang telah menggeluti profesi ini, sekaligus menjadi sponsor akhirat kawan-kawan



TERIMA KASIH

SEMOGA KITA MAMPU
MENJADI PENULIS,
REDAKTUR, dan
PENGELOLA JURNAL
YANG PROFESIONAL